



PROFIL

UPT PUSKESMAS PASAR AMBON

TAHUN 2025



JL. LAKSAMANA MALAHAYATI NO. 11 TELUKBETUNG SELATAN,
KOTA BANDAR LAMPUNG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberi Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga dapat tersusunnya Profil Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung Tahun 2025. Proses penyusunan Profil Puskesmas Pasar Ambon merujuk pada pedoman penyusunan Profil Dinas kesehatan Kota Bandar Lampung. Data yang kami tampilkan dalam Profil ini dibuat berdasarkan data hasil kegiatan tahun 2024 dengan harapan sesuai dengan kondisi Puskesmas Pasar Ambon yang sebenarnya sehingga dapat menggambarkan kondisi kesehatan yang ada serta dapat disusun suatu rencana kegiatan untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut.

Kami menyadari dalam penyusunan Profil Puskesmas Pasar Ambon ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Profil Puskesmas ini terlebih dalam memberikan data / informasi yang akurat serta sesuai kebutuhan.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan dan penerbitan Profil Puskesmas Pasar Ambon ini, kami mengucapkan terimakasih. Kami menyadari bahwa Profil Puskesmas Pasar Ambon ini masih memiliki kekurangan, saran dan kritik untuk perbaikan sangat kami harapkan. Semoga Profil Puskesmas Pasar Ambon bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata semoga dengan selesainya Profil Puskesmas Pasar Ambon tahun 2025 ini, dapat memberi sumbangsih yang baik bagi kemajuan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon khususnya dan Kota Bandar Lampung pada umumnya.

Kepala UPT Puskesmas Pasar Ambon

dr. Desmayanti Bahri
NIP. 197612272007012008

PENDAHULUAN

Berdasarkan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, dan program Nawacita Presiden Republik Indonesia dan tujuan Bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pada pasal 17 Ayat 1 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan diselenggarakannya pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk tercapainya cita-cita tersebut harus dilakukan oleh seluruh bangsa Indonesia baik masyarakat, swasta maupun pemerintah. Pembangunan kesehatan yang berkesinambungan membutuhkan tersedianya data dan informasi yang akurat dan disajikan secara cepat dan tepat waktu. Sehingga diharapkan setiap pengambilan keputusan dalam rangka pembangunan kesehatan ditetapkan berdasarkan *evidence based*.

Tujuan umum disusunnya profil Puskesmas Pasar Ambon ini adalah diperolehnya gambaran tentang situasi kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ambon dan tujuan khususnya adalah diperolehnya gambaran tentang derajat kesehatan masyarakat Kota Bandar Lampung , situasi lingkungan kesehatan, upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan. Sistematika penulisan Profil kesehatan adalah sebagai berikut:

Bab-1 : Gambaran Umum

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum daerah. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan.

Bab-2 : Sarana Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang fasilitas kesehatan yang ada di Puskesmas Pasar Ambon, sarana produksi dan distribusi kefarmasian serta Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (Posyandu dan Posbindu PTM).

Bab-3 : Sumber Daya Manusia Kesehatan

Pada bab ini diuraikan tenaga kesehatan di Puskesmas, Terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan dan kebidanan, tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga kefarmasian, dan tenaga kesehatan lain serta tenaga pendukung/penunjang kesehatan.

Bab-4 : Pembiayaan Kesehatan

Bab ini berisi tentang Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, dana desa untuk kesehatan, dan anggaran kesehatan.

Bab-5 : Kesehatan Keluarga

Bab ini menggambarkan tentang kondisi kesehatan ibu, kesehatan anak, serta kesehatan pada penduduk usia produktif dan usia lanjut.

Bab-6 : Pengendalian Penyakit

Bab ini berisi tentang penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit tular vektor dan zoonotik serta penyakit tidak menular.

Bab-7 : Kesehatan Lingkungan

Bab ini menggambarkan tentang akses air minum, akses sanitasi, dan tempat-tempat umum serta tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan.

Lampiran

Pada lampiran ini berisi tabel ringkasan/angka capaian Puskesmas Pasar Ambon. Profil kesehatan dapat disajikan dalam bentuk tercetak (berupa buku) atau dalam bentuk lain (softcopy, tampilan di situs internet, dan lain-lain).

BAB I

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum

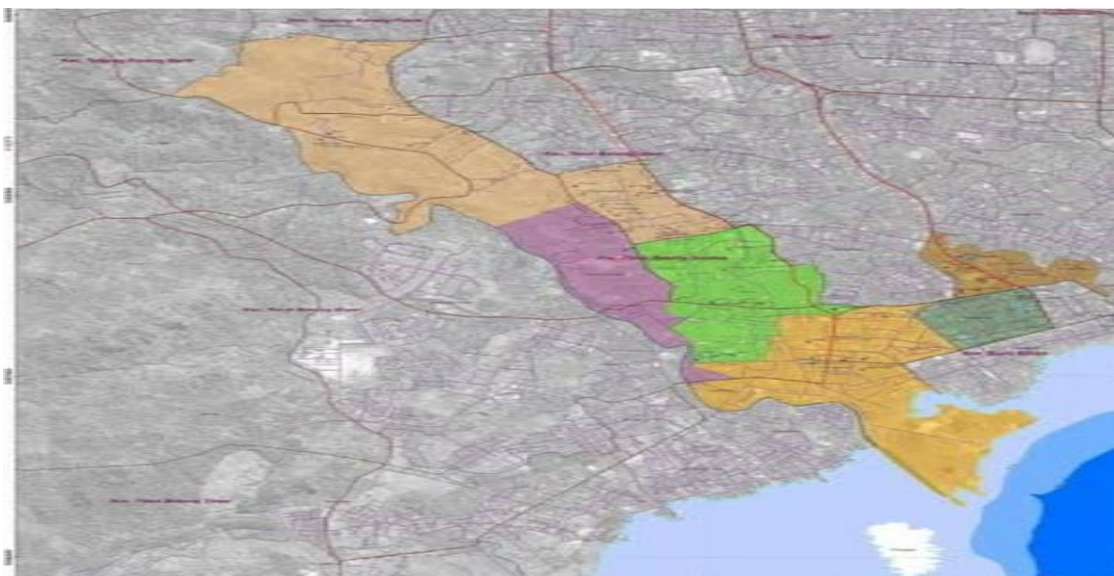
1. Luas Wilayah

Wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon terletak di Kecamatan Teluk Betung Selatan dengan luas wilayah 256,1 Ha yang terdiri dari 5 Kelurahan yaitu : Talang, Gedong pakuon, Pesawahan, Sumur putri, dan Teluk betung.

Adapun batas-batas wilayah kerja UPT Puskesmas Pasar Ambon adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Gunung Mas dan Kecamatan TanjungKarang Pusat.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bumi Waras
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung dan Teluk Betung Timur.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Telukbetung Barat

Gambar 1.1. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ambon



2. Jumlah Kelurahan

Wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon terbagi ke dalam 5 Kelurahan dengan rincian per wilayah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Jumlah Kelurahan, Lingkungan dan RT menurut wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Lingkungan	Jumlah RT
	Teluk Betung Selatan	5		
1	Kelurahan Talang	-	2	29
2	Kelurahan Gedong pakuon	-	3	16
3	Kelurahan Pesawahan	-	3	48
4	Kelurahan Sumur Putri	-	2	13
5	Kelurahan Teluk Betung	-	2	20

3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon yang terdiri dari 5 kelurahan Tahun 2025 jumlah penduduk sebesar 45.295 jiwa. Kelurahan Talang sebesar 10.971 jiwa, Kelurahan Gedong pakuon sebesar 5.965 jiwa, Kelurahan Pesawahan sebesar 15.096 jiwa, Kelurahan Sumur putri sebesar 7.229 jiwa, dan Kelurahan Teluk Betung sebesar 6.034 jiwa.

Lampung mengalami peningkatan. Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan penduduk Kota Bandar Lampung selain dari angka pertumbuhan penduduk juga urbanisasi dari daerah lain. Kota Bandar Lampung merupakan pusat kegiatan perekonomian dari Provinsi Lampung, karena terletak di wilayah yang strategis dan merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menjadi magnet bagi penduduk daerah untuk memperbaiki kesejahteraan di Kota Bandar Lampung.

Proporsi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan juga mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir, dengan proporsi tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun.

Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan penduduk Kota Bandar Lampung selain dari angka pertumbuhan penduduk juga urbanisasi dari daerah lain. Kota Bandar Lampung merupakan pusat kegiatan perekonomian dari Provinsi Lampung, karena terletak di wilayah yang strategis dan merupakan daerah transitkegiatan perekonomian antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menjadi magnet bagi penduduk daerah untuk memperbaiki kesejahteraan di Kota Bandar Lampung.

Proporsi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan juga mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir, dengan proporsi tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat mendorong pertumbuhan aspek-aspek kehidupan yang meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan sebagainya.

4. Jumlah Rumah Tangga

Tabel 1.2. Jumlah Rumah Tangga menurut Puskesmas Pasar Ambon 2025

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Rata-rata Jiwa/rumah Tangga
1	Teluk Betung Selatan Kelurahan Talang	10.971	2172	5
2	Kelurahan Gedong pakuon	5.965	1132	5
3	Kelurahan Pesawahan	15.096	2873	5
4	Kelurahan Sumur Putri	7.229	1468	5
5	Kelurahan Teluk Betung	6.034	1134	5
	jumlah	45.295	8779	5

Berdasarkan tabel 1.2. jumlah rumah tangga di Puskesmas Pasar Ambon tahun 2025 sebesar 8.779 dengan rata-rata jiwa/rumah tangga sebesar 5 jiwa.

5. Kepadatan Penduduk

Wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon memiliki luas wilayah 256,1 Ha dengan kepadatan penduduk 45.295 jiwa.

Wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon ini mempunyai batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Gunung Mas dan Kecamatan TanjungKarang Pusat.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bumi Waras
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung dan Teluk Betung Timur.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Telukbetung Barat

6. Rasio Jenis Kelamin

Berdasarkan data Kecamatan Teluk Betung Selatan tahun 2024, jumlah penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ambon 45.295 jiwa yang terdiri dari 23.253 laki-laki dan 22.042 perempuan, yang tersebar di lima kelurahan wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon

BAB II

SARANA KESEHATAN

A. Sarana Kesehatan

1. Jumlah Sarana Kesehatan

Derajat kesehatan suatu wilayah salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah dan/atau masyarakat.

Sarana kesehatan yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon terdiri dari Rumah Sakit Umum, klinik, distribusi kefarmasian terdiri dari apotek, apotek PRB, toko obat dan penyalur alat kesehatan. Rincian sarana kesehatan menurut kepemilikandapat dilihat tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Jumlah Sarana Kesehatan menurut Kepemilikan, 2024

No	Fasilitas Kesehatan	Kepemilikan		
		Pemda Kota	Swasta	Jumlah
1	Rumah Sakit Umum	1		1
2	Rumah Sakit Khusus		1	1
3	Klinik		3	3
4	Praktek Dokter Umum Perorangan		3	3
5	Praktek Dokter Gigi Perorangan		3	3
6	Bidan Praktek Mandiri		2	2
7	Apotek		8	8
	Jumlah	1	20	21

B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan di Sarana Pelayanan Kesehatan

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan selain dilakukan promotif dan preventif perlu dilakukan upaya kuratif dan rehabilitatif. Puskesmas merupakan penyedia layanan kesehatan dasar dan rujukan bagi masyarakat yang memerlukan pelayanan kuratif dan rehabilitatif. Jumlah kunjungan rawat jalan tahun 2024 cakupan kunjungan rawat jalan sebanyak 58.427 jiwa.

2. Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan

Diketahui bahwa kunjungan pasien gangguan jiwa sebanyak yaitu 84 jiwa terdiri dari 50 laki-laki dan 38 perempuan. Jumlah laki-laki lebih banyak, hal ini disebabkan laki-laki lebih sering terpapar hal yang lebih berisiko dengan tingkat stres lebih tinggi dibandingkan perempuan.

3. Angka Kematian Pasien di Puskesmas Pasar Ambon

Angka kematian di Puskes Pasar Ambon berjumlah 0 jiwa lebih baik dari tahun 2024 yang ada angka kematian

4. Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin

Gambaran ketersediaan obat dan vaksin diperoleh dari pemantauan ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas. Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan pemerintah. Persentase ketersediaan obat sesuai kebutuhan di puskesmas pada tahun 2024 sebesar 100%.

C. Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat

1. Cakupan Posyandu per Strata

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) adalah suatu upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

Upaya Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah melalui pembentukan berbagai UKBM, misalnya posyandu balita, posyandu lansia(lanjut usia), pos kesehatan kelurahan (Poskeskel), dan lain-lain.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenaldi masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas yaitu; kesehatan ibu dan anak, KB, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan lini terdepan kepada masyarakat melalui kader posyandu yang dibina oleh Puskesmas setempat. Kader kesehatan di Posyandu sangat berperan dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan sebagai kepanjangan fungsi dan peran Puskesmas sebagai pembinaan dan pengawasan upaya promotif dan preventif. Puskesmas Pasar Ambon memiliki posyandu aktif sebanyak 36 posyandu.

2. Rasio Posyandu per 100 Balita

Rasio posyandu di Kelurahan Pasar Ambon pada tahun 2024 sebesar 88%. Pelayanan kesehatan balita di Puskesmas Pasar Ambon sudah baik karena dilaksanakan secara rutin di kelurahan dengan tenaga kesehatan dan kader kesehatan yang sudah terlatih.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

A. TENAGA KESEHATAN

Sumber daya manusia kesehatan (SDMK) mempunyai peranan yang penting dalam upaya pencapaian derajat kesehatan melalui upaya pelayanan kesehatan atau program yang berada di tingkat Puskesmas, Rumah Sakit, Puskesmas Pasar Ambon dan fasilitas kesehatan lainnya. Selain sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan yang baik sangat dibutuhkan kompetensi tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Kesehatan.

Tenaga di bidang kesehatan terdiri dari tenaga kesehatan dan asisten tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi beberapa rumpun dan sub rumpun seperti tenaga medis, keperawatan, kebidanan, kesehatan lingkungan, apoteker, gizi, keterampilan fisik, kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya, ada 12 rumpun kesehatan petugas yang bertugas di lingkungan Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung.

Seiring meningkatnya fasilitas sarana dan prasarana kesehatan meliputi puskesmas, klinik, balai pengobatan, rumah sakit umum daerah, pemerintah dan swasta, maka dibutuhkan pula sumber daya manusia (SDM) kesehatan guna menunjang operasional pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Selain jumlah petugas kesehatan, kualitas dan kompetensi petugas juga harus ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang tepat dan berkualitas.

Jenis tenaga kesehatan di Puskesmas Pasar Ambon berjumlah 56 orang, yang tersebar di berbagai sarana pelayanan kesehatan puskesmas pembantu dan 5 poskeskel wilayah kerja Puskesmas

Pasar Ambon.

Tabel 3.1. Jenis dan Jumlah Tenaga Kesehatan, 2022

Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah
Tenaga Medis	43
Dokter umum	6
Keperawatan	10
Kebidanan	14
Farmasi	2
Kesmas	2
Kes. Lingkungan	2
Gizi	2
Dokter gigi	1
Perawat gigi	1
Laboratorium	3
Dukungan Manajemen	12
Total	55

1. Jumlah dan Tenaga Medis di Puskesmas Pasar Ambon

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, Kota Bandar Lampung terus mengembangkan pelayanan prima bagi masyarakat Kota Bandar Lampung. Upaya yang dilakukan antara lain menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau baik dari aspek pembiayaan, lokasi, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang paling banyak di Puskesmas Pasar Ambon adalah tenaga kesehatan Bidan dan Perawat, Puskesmas Pasar Ambon masih kekurangan Perawat gigi tenaga kesehatan Kesling.

2. Jumlah Tenaga Keperawatan (Bidan dan Perawat) di Puskesmas Pasar Ambon

Suatu puskesmas dianggap memiliki perawat yang cukup apabila memiliki puskesmas non rawat inap dan minimal 5 perawat pada puskesmas rawat inap yang merupakan kondisi minimal pada puskesmas di perkotaan dan pedesaan. Jumlah bidan di puskesmas non rawat inap minimal 4 orang, kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan dan pedesaan.

Di Puskesmas Pasar Ambon terdapat 10 perawat yang terdiri dari 5 PNS, 2 PPPK, dan 3 perawat Honor daerah dan 14 bidan yang terdiri dari 6 PNS, 3 PPPK, 5 honor daerah dan yang tersebar di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon yaitu di Pustu Sumur Putri dan 5 Poskeskel.

3. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Puskesmas Pasar Ambon

Tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas kesehatan tidak hanya medis dan paramedis perawatan namun juga didukung oleh tenaga promotif dan preventif untuk mendukung tugas dan fungsi puskesmas dalam melaksanakan upaya kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan tersebut adalah tenaga gizi, kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. jumlah tenaga kesehatan masyarakat berjumlah 1 PNS dan 1 TKS, kesehatan lingkungan 1 PNS dan 1 TKS dan gizi berjumlah 2 TKS yang semua berada d dalam Puskesmas Pasar Ambon.

4. Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Puskesmas Pasar Ambon

Guna menunjang pelayanan kesehatan di Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya, maka dibutuhkan pula dukungan dari sumber daya manusia dari tenaga keteknisan medis, keterampilan fisik, tenaga teknik biomedika lainnya dan ahli laboratorium medik. Pada tahun 2024 terdapat 3 tenaga Analis Kesehatan yang terdiri dari 2 orang tenaga PNS dan 1 TKS Puskesmas.

5. Jumlah Tenaga Kefarmasian di Puskesmas Pasar Ambon

Tenaga kefarmasian terdiri dari teknis kefarmasian dan Apoteker. Tahun 2024, jumlah tenaga kefarmasian di Puskesmas Pasar Ambon sebanyak 2 orang PNS Apoteker.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Pembiayaan kesehatan merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Sumber pembiayaan kesehatan di Puskesmas Pasar Ambon dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran pemerintah pusat atau APBN dan anggaran yang bersumber dari pemerintah daerah atau APBD dan pendapatan BLUD

A. Anggaran Kesehatan Di Puskesmas Pasar Ambon

1. Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK)

Peserta jaminan pemeliharaan kesehatan di Puskesmas Pasar Ambon terdiri dari APBN sebesar 0%, APBD sebesar 81,78 %, dan pendapatan BLUD sebesar 104,67 %.

2. **Anggaran Puskesmas Pasar Ambon**

Alokasi jumlah anggaran kesehatan yang dikelola oleh Puskesmas Pasar Ambon pada tahun 2024 yaitu sebesar Rp. 2.473.947.433,01 yang bersumber dari APBD.

3. **Anggaran Kesehatan per Kapita**

Tabel 4.1.
Anggaran Kesehatan per Kapita Puskesmas Pasar Ambon tahun 2024

Anggaran Kesehatan per Kapita	
Total Anggaran Kesehatan	Rp. 2.473.947.433,01
Jumlah Penduduk	45.295 jiwa
Anggaran Kesehatan Perkapita	Rp. 54.618,55

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa anggaran kesehatan per kapita Puskesmas Pasar Ambon sebesar Rp. 54.618,55

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Peningkatan kualitas kesehatan keluarga berdampak pada keberhasilan pembangunan kesehatan di Kota Bandar Lampung dengan tolak ukur Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir. Hal ini akan meningkatkan jumlah penduduk usia lanjut dimasa yang akan datang. Dengan tingginya penduduk yang berusia lanjut maka akan meningkatkan permasalahan kesehatan pada usia lanjut dan upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia agar tetap sehat, mandiri, aktif dan produktif secara sosial dan ekonomi.

A. Kesehatan Ibu

1. Angka Kematian Ibu (dilaporkan)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. AKI selain digunakan untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

Tidak ada kematian ibu di wilayah Kecamatan Teluk Betung Selatan pada tahun 2024.

Adapun tren jumlah kematian ibu selama lima tahun terakhir terlihat pada grafik berikut :

Grafik 5.1.
Tren Jumlah Kematian Ibu
di Kota Bandar Lampung Tahun 2022-2024



2. Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil (Cakupan K-1 dan K-4)

Pelayanan kesehatan pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trisemester pertama, trisemester kedua dan trisemester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut :

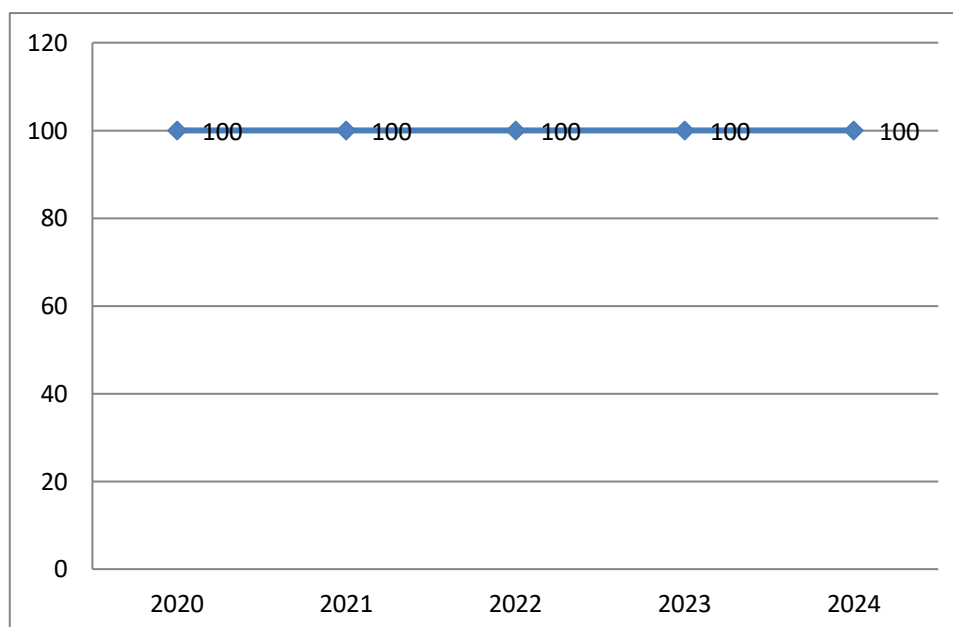
1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan;
2. Pengukuran tekanan darah;
3. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA);
4. Pengukuran Tinggi Puncak rahim (fundus uteri);
5. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus sesuai status imunisasi;
6. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan;
7. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ);
8. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk KB pasca persalinan);
9. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes Hb,

protein urindan golongan darah;

10. Tatalaksana kasus sesuai indikasi.

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal tiap trisemester, minimal satu kali pada trisemester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trisemester kedua (12-24 minggu) dan minimal dua kali pada trisemester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan).

kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Untuk Puskesmas Pasar Ambon Selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.



3. **Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan**

Upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi selain pemeriksaan kehamilan, yaitu dengan mengedukasi ibu hamil agar setiap persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, perawat dan bidan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu.

Pada tahun 2024 di Puskesmas Pasar Ambon jumlah persalinan yang di tolong tenaga kesehatan sebesar 652 persalian.

4. Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan

Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah cakupan ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, di suatu wilayah kerja dalam kurun waktu tertentu. Dengan indikator ini dapat diperkirakan proporsi persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan dan menggambarkan kemampuan manajemen program KIA dalam pertolongan persalinan sesuai standar.

Tahun 2024 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon sebesar 84,90%.

5. **Cakupan Pelayanan Nifas**

Pelayanan nifas pasca persalinan menyumbangkan angka kematian ibu dan bayi yang sangat signifikan, sehingga pemeriksaan kesehatan ibu pada masa nifas menjadi perhatian petugas kesehatan guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pelayanan nifas pada ibu pasca bersalin minimal dilakukan tiga kali.

Berdasarkan data pelayanan nifas di Puskesmas Pasar Ambon pada tahun 2024, diketahui bahwa pemeriksaan pertama (KF1) sebesar 85% dari 652 persalinan.

6. **Persentase Ibu Nifas Mendapatkan Vitamin A**

Pemberian vitamin A pada ibu pasca bersalin atau ibu nifas merupakan salah satu program pemerintah yang dilaksanakan oleh fasilitas dan tenaga kesehatan di Kota Bandar Lampung guna mencegah dan mengurangi perdarahan dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu nifas.

Diketahui bahwa tren ibu nifas yang mendapatkan vitamin A tahun 2024 mengalami peningkatan namun tahun 2024 terjadi penurunan. Dari data Puskesmas Pasar Ambon bahwa sebanyak 652 ibu nifas yang mendapatkan vitamin A dengan persentase sebesar 100%.

7. **Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil dan Wanita Usia Subur Tidak Hamil**

Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium Tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium Tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi *Tetanus*

Difteria (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-39 tahun, baik yang hamil maupun tidak hamil.

Berdasarkan data imunisasi tahun 2024, cakupan Td2+ pada ibu hamil di Puskesmas Pasar Ambon sebesar 82,8%.

8. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (Fe) Tahun 2024 persentase ibu hamil yang mendapatkan Fe 100% dari 770 ibu hamil yang terdata di Puskesmas Pasar Ambon wilayah Kota Bandar Lampung.

9. Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan

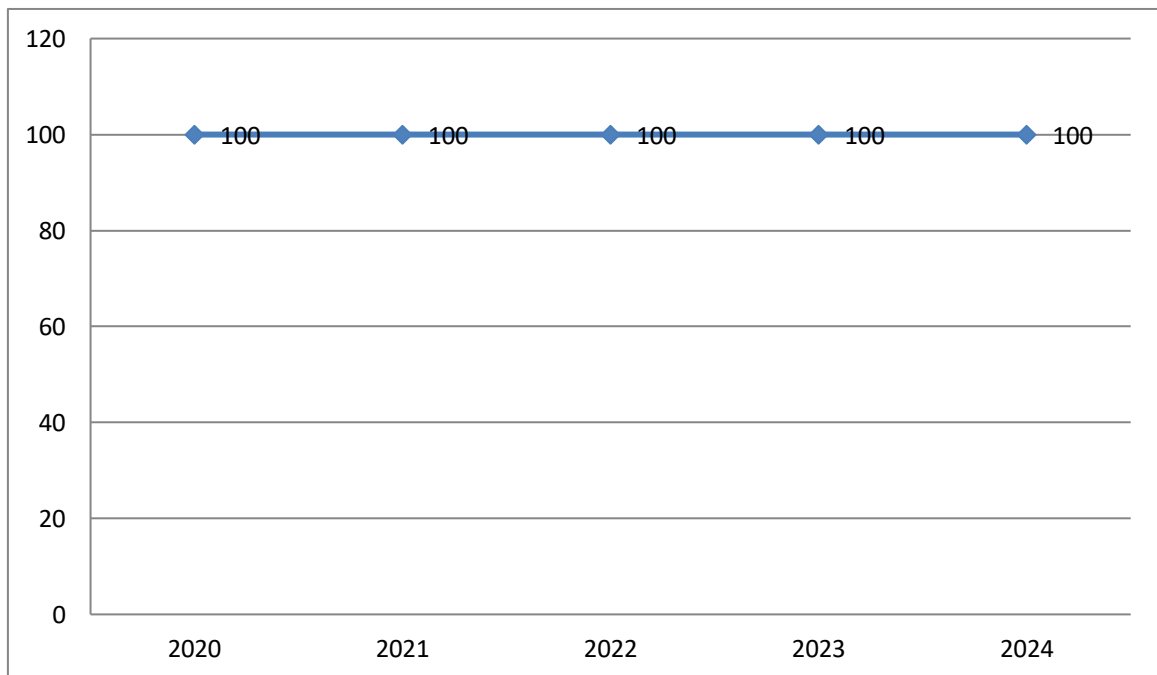
Dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Kota Bandar Lampung, penanganan komplikasi kebidanan memiliki peran penting agar ibu hamil dapat mengatasi masalah kesehatan baik pada masa kehamilan maupun pada saat persalinan. Fasilitas pelayanan yang lengkap dan baik serta tenaga kesehatan yang terlatih guna menangani masalah komplikasi kebidanan pada ibu hamil dan ibu nifas.

10. Persentase Peserta KB Pasca Persalinan

persentase peserta KB pasca persalinan di Puskesmas Pasar Ambon sebesar 13,2% atau berjumlah 650. Metode KB dengan persentase terendah MOP yaitu 0,2%, persentase tertinggi dengan metode suntik yaitu 59,2%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam ber-KB masih sangat rendah, masih adanya asumsi bahwa kewajiban ber-KB lebih ditekankan kepada wanita.

11. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir

Capaian pelayanan kesehatan bayi baru lahir selama 5 (lima) tahun terakhir cukup sama. Berikut trend cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar berikut.



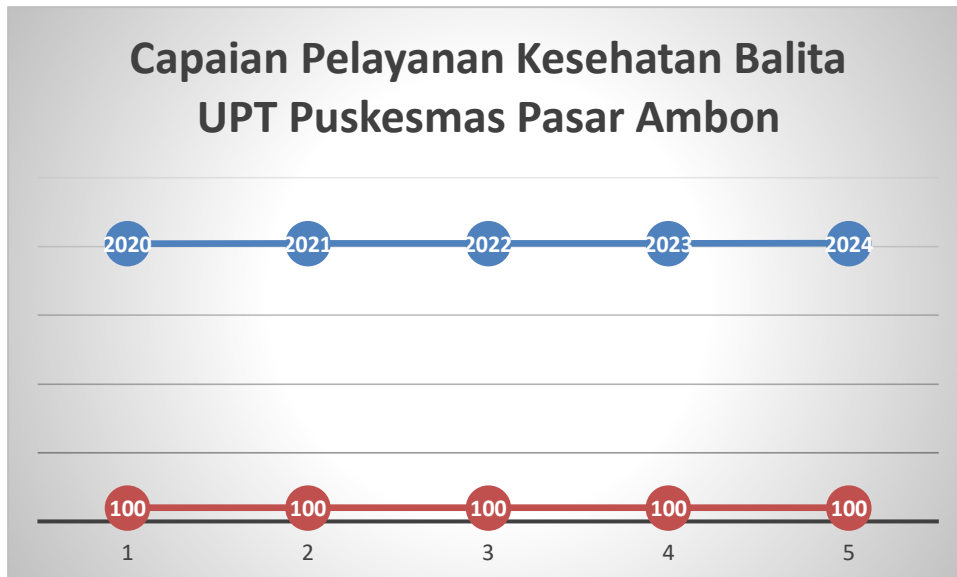
Gambar 2. 3 Capaian Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir di UPT Puskesmas Pasar Ambon Tahun 2020-2024

Sumber: PKP UPT Puskesmas Pasar Ambon Tahun 2024

12. Pelayanan Kesehatan Balita

Capaian pelayanan kesehatan balita tahun 2024 sebanyak 87,08% (3223) dari target 3701. Ada penurunan dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan sekitar 12,92% balita tidak datang ke posyandu atau mendapatkan pelayanan

sesuai standar yaitu Penimbangan sedikitnya 8 kali dalam satu tahun, Pengukuran panjang badan atau tinggi badannya sedikitnya 2 kali dalam satu tahun Pemantauan perkembangan sedikitnya 2 kali dalam satu tahun (dengan cek list buku KIA atau KPSP atau instrumen lainnya) .Berikut gambaran capaian pelayanan kesehatan balita lima tahun terakhir.



Gambar 2. 4 Capaian Pelayanan Kesehatan Balita di UPT Puskesmas Pasar Ambon Tahun 2020-2024
Sumber: PKP UPT Puskesmas Pasar Ambon Tahun 2024

13. Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar

Capaian pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar tahun 2024 sebesar 100%. Namun pada tahun 2020 dan 2021 penjangkauan kesehatan dan skrining tidak bisa dilakukan secara langsung Hal ini disebabkan karena selama pandemi tidak ada pembelajaran tatap muka. Dari sasaran usia pendidikan dasar sebanyak 8.249 siswa, tercatat semua sudah mendapatkan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sesuai standar.

14. Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif

Capaian pelayanan kesehatan pada usia produktif tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun masih belum mencapai target 100%. Tingginya sasaran, pandemi Covid-19 dan pemenuhan kebutuhan

bahan habis pakai skrining sangat mempengaruhi pencapaian. Capaian pelayanan kesehatan pada usia produktif tahun 2024 adalah sebesar 100%. Tercatat sebanyak 29.351 orang mendapatkan pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar.

15. Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut

Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut pada tahun 2024 tercapai 94,10%. Penduduk usia lanjut merupakan kelompok rentan sehingga di era pandemi Covid-19 kegiatan Posbindu lansia yang bersifat mengumpulkan orang banyak sangat dibatasi. Hal ini sangat mempengaruhi capaian pelayanan kesehatan pada usia lanjut.

16. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Dari estimasi penderita hipertensi di UPT Puskesmas Pasar Ambon tahun 2024 sebesar 8.098 jiwa, ditemukan 8.323 jiwa penduduk penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar atau sebesar 100%. Sebagian besar masyarakat sudah melakukan pengobatan secara rutin ke puskesmas. Sistem pencatatan dan pelaporan dari fasilitas pelayanan kesehatan swasta yang sudah terkoordinir dengan baik.

17. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)

Jumlah penderita DM di UPT Puskesmas Pasar Ambon berdasarkan perhitungan angka prevalensi DM tahun 2024 sebesar 755 jiwa, ditemukan jumlah penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 867 jiwa (100%). Gejala penyakit diabetes mellitus yang mudah diketahui membuat penderitanya lebih rutin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

10. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Jumlah orang dengan gangguan jiwa berat (psikotik) yang ditemukan di wilayah UPT Puskesmas Pasar Ambon tahun 2024 sebanyak 94 jiwa dan

mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar sebesar 100%. Yang termasuk kedalam OGDJ berat adalah penderita Schizofrenia dan Psikotik akut.

11.Pelayanan Kesehatan Orang terduga Tuberkulosis

Jumlah sasaran orang terduga TBC yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasar Ambon tahun 2024 sebesar 1055 orang, sedangkan jumlah orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan penunjang sesuai standar sebesar 979 orang. Sehingga persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar yaitu sebesar 92,80%.

Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri ke petugas kesehatan, masih ada stigma negatif untuk penderita TBC oleh kalangan masyarakat.

12.Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV

Orang berisiko terinfeksi HIV yang terhimpun di UPT Puskesmas Pasar Ambon terdiri dari wanita pekerja seksual (WPS), pria pekerja seksual (PPS), pelanggan, waria, pengguna jarum suntik, pasien TB, ibu hamil dan pasangan berisiko. Dari 1092 orang yang berisiko terinfeksi HIV di UPT Puskesmas Pasar Ambon tahun 2024, belum semuanya mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar atau sebesar 70,05%.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

A. Pengendalian Penyakit Menular Langsung

1. Persentase Orang Terduga Tuberkulosis Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Terdapat beberapa spesies *Mycobacterium*, antara lain: *M. tuberculosis*, *M. africanum*, *M. bovis*, *M. Leprae* dsb. Yang juga dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Kelompok bakteri *Mycobacterium* selain *Mycobacterium Tuberculosis* yang bisa menimbulkan gangguan pada saluran nafas dikenal sebagai MOTT (*Mycobacterium Other Than Tuberculosis*) yang terkadang bisa mengganggu penegakan diagnosis dan pengobatan Tuberkulosis.

Gejala utama pasien TB paru yaitu batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan. Pada pasien dengan HIV positif, batuk sering kali bukan merupakan gejala TB paru yang khas, sehingga gejala batuk tidak harus selalu selama 2 minggu atau lebih.

Untuk mengatasi masalah Tuberkulosis di Indonesia, pemerintah telah melaksanakan program penanggulangan penyakit TBC dengan strategi DOTS (*Directly Observe Treatment Shortcourse*) atau pengobatan TB Paru dengan pengawasan langsung oleh PMO (Pengawas Menelan Obat). Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan paket pengobatan.

Strategi program P2 TB Paru di Kota Bandar Lampung juga mengacu kepada strategi DOTS yang mencakup; upaya penemuan

dan pengobatan penderita TB Paru BTA+ minimal 80% yang di ikuti dengan angka konversi sebesar 80% serta angka kesembuhan minimal 85% yang dilakukan melalui unit pelayanan puskesmas dan unit pelayanan kesehatanlainnya.

Tahun 2024 jumlah penderita TB Paru Klinis (suspek ditemukan) di Puskesmas Pasar Ambon sebanyak 979 penderita dan persentase terduga Tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan sesuai standar kesehatan sebesar 93 %.

2. **Case Notification Rate (CNR) Seluruh Kasus Tuberkulosis**

Case Notification Rate (CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah seluruh pasien TB yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah. Angka CNR berguna untuk menunjukkan kecenderungan peningkatan atau penurunan penemuan pasien TB di suatu wilayah.

Tahun 2024 CNR semua kasus tuberkulosis sebesar 56 per 100.000 penduduk. Tinggi rendahnya CNR di suatu wilayah selain dipengaruhi oleh upaya penemuan kasus (*case finding*) juga dipengaruhi oleh faktor- faktor lain seperti kinerja sistem pencatatan dan pelaporan di wilayah tersebut, jumlah fasyankes yang terlibat layanan DOTS, dan banyaknya pasien TB yang tidak dilaporkan oleh fasyankes.

3. **Case Detection Rate (CDR) Tuberkulosis**

Case Detection Rate (CDR) tuberkulosis adalah persentase pasien baru TBparu BTA positif yang ditemukan terhadap jumlah pasien baru TB paru BTA positif yang diperkirakan ada dalam suatu wilayah. Tahun 2024, CDR di Puskesmas Pasar Ambon sebesar 56%, rendahnya kesadaran masyarakat dalam kepatuhan minum obat, dan data yang tidak dilaporkan menjadi penyebab rendahnya penemuan kasus tuberkulosis.

4. Angka Kesembuhan (*Cure Rate*) Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis

Pada Tahun 2024 jumlah semua kasus tuberkulosis yang terdaftar dan diobati sebanyak 51 penderita. Dari semua kasus yang terdaftar dan diobati, yang terkonfirmasi bakteriologis sebanyak 51 penderita. Untuk angka kesembuhan (*cure rate*) tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis sebesar 100%, angka ini merupakan akumulasi angka kesembuhan tahun lalu.

5. Angka Pengobatan Lengkap (*Complete Rate*) Semua Kasus Tuberkulosis

Definisi dari pengobatan lengkap adalah pasien yang telah menyelesaikan pengobatannya secara lengkap tetapi tidak memenuhi persyaratan sembuh atau gagal. Sedangkan angka kesembuhan adalah angka yang menunjukkan persentase pasien baru TB paru BTA positif yang menyelesaikan pengobatan (baik yang sembuh maupun pengobatan lengkap) diantara pasien baru TB paru BTA positif yang tercatat. Dengan demikian angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan dan angka pengobatan lengkap.

Tahun 2024 pada kasus di Puskesmas Pasar Ambon, angka pengobatan lengkap semua kasus tuberkulosis sebesar 109 penderita dari 217 penderita kasus yang ada di wilayah kerja Puskesmas.

6. Angka Keberhasilan Pengobatan (*Success Rate*) Semua Kasus TB Paru

Angka *success rate* cenderung menurun, hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan diantaranya yang paling utama adalah kesadaran masyarakat untuk melakukan pengobatan secara teratur dan disiplin, selain monitoring dan evaluasi dari petugas kesehatan.

7. Jumlah Kematian Selama Pengobatan Tuberkulosis

Tahun 2024, tidak ada kematian selama pengobatan tuberkulosis kasus kematian. Di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon

8. Cakupan Penemuan Penderita Pneumonia pada Balita

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (*alveoli*) yang dapat disebabkan berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur, dan bakteri.

Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas, ketika kekebalan bayi dan balita rendah maka fungsi paru terganggu. Tingkat kekebalan bayi dan balita rendah disebabkan karena asap rokok, asap/debu didalam rumah merusak saluran napas, ASI sedikit/hanya sebentar, gizi kurang, imunisasi tidak lengkap, berat lahir rendah, penyakit kronik dan lainnya.

Capaian penemuan pneumonia ini perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, baik pelaksana program di semua tingkatan, di fasilitas pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta maupun pengambil kebijakan serta masyarakat. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan pneumonia ini karena belum semua penemuan di sarana fasilitas kesehatan masyarakat dicatat dan dilaporkan, terutama dari rumah sakit swasta, klinik swasta, maupun dokter praktik mandiri.

9. Puskesmas yang Melakukan Tatalaksana Standar Pneumonia Minimal 60%

Dari 31 puskesmas yang ada di Kota Bandar Lampung, sebesar 93,5% atau

29 Puskesmas telah melaksanakan tatalaksana standar pneumonia minimal 60%. Pada Puskesmas Pasar Ambon sudah melaksanakan

tatalaksana standar yang dimaksud adalah yang sesuai dengan pedoman Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

10. Jumlah Kasus HIV dan AIDS

Data tahun 2024 didapatkan bahwa ada 74 jiwa yang beresiko terinfeksi HIV atau yang disebut sebagai populasi kunci dan dari populasi tersebut yang mendapatkan pelayanan kesehatan HIV sesuai standar.

Berbagai strategi yang telah dilakukan diantaranya adalah penjangkauan aktif populasi beresiko melalui koordinasi lintas sektor dan program, serta edukasi aktif tentang HIV/AIDS dan stigma.

Sesuai data Tahun 2024, kasus kumulatif AIDS sebanyak 0 penderita

11. Jumlah Kematian karena AIDS

Sampai dengan tahun 2024 di Puskesmas Pasar Ambon angka kematian kumulatif akibat AIDS berjumlah 0 orang, terdiri dari 0 laki-laki dan 0 perempuan.

